

The Wedding Day

Ditulis oleh Grace Suryani
Jumat, 17 April 2009 15:36

Guys, tadinya saya pikir saya akan mengalami malam tahun baru yang 'biasa-biasa' aja. Melewati malam tahun baru sambil membereskan catatan kesusasteraan modern china. Tapi ternyata Tuhan kasih saya hadiah tahun baru yang manis.

Tgl 31 Desember kemaren, saya dikasih kesempatan hadir di pemberkatan nikah di Gereja Rumah (gereja bawah tanah). Kebetulan ini Pemberkatan Nikah Pertama di Gereja rumah itu.

Well guys, saya udeh sering hadir di pemberkatan Nikah, tapi ini Pemberkatan Nikah paling mengharukan yang pernah saya hadiri. Pemberkatannya berlangsung di apartemen salah satu jemaat. Dekorasinya sederhana banget, tapi manis. Dan suasananya itu hangat dan sangat kekeluargaan, karena semuanya dikerjakan bersama-sama. Jadi mulai dari MC, pemusik, yang sediain buah-buahan, dekorasi, Paduan Suara, itu semua yang atur teman-teman gereja kedua mempelai.

Begitu duduk, saya langsung nyesel kagak bawa Kamera!!! : ((Hiks. Abis itu saya baca lagu-lagu yang akan dinyanyikan, duh guys ... baru baca aja saya udeh mau nangis. Terharu. Kata-katanya itu bagusss bangeeett ... Judul dari Wartanya itu bunyinya seperti ini, Zhu Nei Lian Hun "Pernikahan di dalam Tuhan" dan ada banyak syair lagu yang mengharukan *nanti saya tulis di bawa tulisan ini*.

Ngga lama, MC-nya maju dan bilang Pemberkatan Nikah akan dimulai. Ada gadis pembawa bunga, 1 pengapit ce. Guys mereka semua tuh pakai pakaian yang sederhana banget. Ngga ada yang pake gaun. Bahkan papa mama kedua mempelai juga ngga ke salon!! Yang dateng juga biasa-biasa aja, mereka tuh orang-orang yang sederhana tapi dari raut wajah mereka bisa kelihatan, mereka datang sungguh-sungguh mau memberikan berkat untuk kedua mempelai.

Mempelai prianya GUAAANTEEEENGGG!! : P Tinggi, putih. Tadinya pas saya liat dia siap-siap, saya kira dia anggota paduan suara. Eh ternyata dia sang mempelai. Guanteng bow!! Mereka pakai cara Barat, so mempelai Pria nunggu di depan 'altar'.

The Wedding Day

Ditulis oleh Grace Suryani
Jumat, 17 April 2009 15:36

And finally, Here comes the Bride ... Mempelai wanita tadinya nunggu di lantai 2, dan dia turun lewat tangga sambil digandeng sama Papanya. Lalu seluruh jemaat nyanyi 2 lagu. Habis itu khotbah. Khotbahnya sama sekali bukan basa basi. Gembala Sidang yang kasih khotbah dengan tegas menjelaskan arti pernikahan Kristen. Dan bahwa mereka hanya bisa saling mengasihi dengan kasih yang dari Tuhan. dan apa yang sudah dipersatukan oleh Tuhan tidak boleh diceraikan *Meningat tingginya tingkat perceraian di China, saya bersyukur itu Pendeta bolak balik bilang, Menjadi 1 daging di dalam Kristus dan pernikahan sekali seumur hidup*.

Bagian yang mengharukan, ketika mereka saling memasang cincin, paduan suara berdiri di sisi kanan dan sisi kiri mereka terus menyanyikan 1 lagu yang diambil dari 1 Korintus 13, tentang Kasih. Setelah kerudung mempelai wanita dibuka, Mempelai Pria bilang sebagai ungkapan syukur mereka menyanyikan 1 lagu yang bagus banget kata-katanya.

Tapi bagian yang paling mengharukan, ketika Kedua orang tua dari Mempelai memberikan kata sambutan. Yang pertama kali maju, itu Orang Tua mempelai wanita. Saya nangis begitu denger 3 kata pertama yang diucapkan oleh Papa Mempelai wanita. Gan Xie Zhu *Terima kasih kepada Tuhan*. Begitu dia bilang gan xie zhu, semua yang dateng tepuk tangan! Karena Papa mempelai wanita itu belum percaya sama Tuhan ... dan dia sampai bisa di hadapan banyak orang mengucapkan terima kasih kepada Tuhan dengan suara yang bergetar. Saya percaya cepat atau lambat, kedua orang tua dari mempelai wanita juga bisa bertobat dan percaya pada Tuhan Yesus. *ameeennnn!!*

Selanjutnya Papa mempelai wanita bilang, tadi dia tidak menanyakan kepada Mempelai Pria apakah Mempelai Pria berjanji menjaga putrinya baik-baik, karena dia percaya Mempelai Pria bisa dan akan menjaga putrinya tercinta sebaik-baiknya. *Huaaa ... saya ama sahabat saya sama-sama menitikkan air mata. Duh kalau aja one day saya bisa denger Papa saya bilang begitu. Hiks.*

Sambutan Papa mempelai Pria tidak kalah mengharukan. Sebenarnya saya kurang ngerti Papanya ngomong apa, soalnya bahasa mandarinnya ngga bagus (kemungkinan dia orang dari suku terpencil), dan sangking terharunya dia ngomongnya terbata-bata. Tapi kita semua bisa merasakan kebahagiaan yang memancar dari wajahnya. Kedua orang tua mempelai Pria sudah percaya Tuhan dan mereka sudah

The Wedding Day

Ditulis oleh Grace Suryani
Jumat, 17 April 2009 15:36

berdoa cukup lama untuk pasangan idup anaknya, ngga heran kalau Papanya begitu terharu melihat jawaban dari doa mereka untuk anaknya. Istri anaknya cantik banget dan sangat cinta Tuhan.

Cara berikutnya pemberian wejangan dari para 'senior'. Guys, semua wejangan berupa ayat Alkitab! dan berulang kali para 'senior' itu menekankan bahwa kedua mempelai harus memelihara hubungan mereka dengan Tuhan. Karena Tuhanlah yang mempersatukan mereka, Tuhan itu tempat pertolongan mereka, tempat perteduhan mereka.

Berikutnya ucapan syukur dari kedua mempelai. Mempelai pria matanya sudah berkaca-kaca hampir nangis pas dia mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tuanya. Tapi yang membuat saya terpana kata-kata dari mempelai wanita. Dia bilang, bahwa tadi pagi ketika dia bangun, dia berdoa sama Tuhan. Mengucap syukur untuk cuaca yang cerah *guys, ini musim dingin, kemaren hujan deras, tadi pagi kabut tebal, tapi ketika pemberkatan di mulai, matahari bersinar cerah!!*, dan dia mengucap syukur untuk *watch out gals!! Ini kata-kata yang sangat penting!!* pernikahan ini. Karena dia menikah dengan seseorang yang mencintai Tuhan, boleh membina pernikahan yang bisa memuliakan Tuhan, menggenapi panggilan Tuhan, dan boleh makin mencintai Tuhan melalui pernikahan mereka.

Oh My God!!! Seumur hidup, saya ngga pernah nemu di pemberkatan nikah manapun mempelai wanita mengucap syukur boleh punya pernikahan yang bisa memuliakan Tuhan!!

Dia ngga bilang dia mengucap syukur karena dapet suami yang ganteng *asli guys, itu lakinya ganteng!!*, karena dia akhirnya ketemu orang yang akan mengasihi dia sepanjang hidup, yang akan memelihara dia sepanjang hidup. Dia ngga mengucap syukur karena dia akhirnya tidak perlu sendirian di malam hari ... Dia ngga mengucap syukur karena akhirnya dia tidak kesepian lagi, Dia ngga mengucap syukur karena dia akhirnya 'menikah'!

Dia mengucap syukur karena dia bisa memulai 1 pernikahan yang memuliakan Tuhan dengan orang yang mencintai Tuhan. Yang mempelai wanita pikir itu Tuhan Tuhan Tuhan dan Tuhan.

The Wedding Day

Ditulis oleh Grace Suryani
Jumat, 17 April 2009 15:36

Oya saya lupa cerita ketika akhirnya kerudung mempelai wanita dibuka, wajahnya itu bersinar. Cantik sekali ... dan cara dia menatap mempelai pria, aduhhh ... tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata! Penuh cinta dan hormat. Mempelai prianya juga begitu. Kayaknya sayaaangggg bgt ama istrinya. *hiksss ... terharu*

Bagian yang tidak kalah mengharukan, ketika mereka memotong kue pengantin. Aduh guys, bukannya menghina, tapi itu kue pengantin 'biasa banget' *bagusan kue sweet seventeen gue!!*, tapi pas mereka potong kue itu bersama-sama, seluruh jemaat nyanyi satu lagu "Zhu Fu" Berkat. Aduh ... rasanya sekalipun itu kue biasa banget, tapi itu kue lebih cantik dari kue bertingkat 7 berharga puluhan juta yang biasa saya liat di resepsi-resepsi pernikahan megah di hotel berbintang. Karena kedua tangan yang menyatu untuk memotong kue itu, adalah kedua tangan yang sama-sama berdoa berlutut meminta berkat Tuhan untuk pernikahan mereka.

Yang bagus juga, banyak teman mereka yang secara spontan memberikan berkat, berupa nyanyian pujian. Pas pulang temen saya sempet bilang, "Bagus yah cara mereka begitu. Kasih ucapan selamat dengan pujian, jadi tidak hanya melibatkan sesama tapi juga ditujukan kepada Tuhan. Kadang rasa bahagia yang kita rasakan tidak bisa diungkapkan dengan kata dan cuman bisa diungkapkan lewat nyanyian". Oiya, saya ama 3 orang temen saya tiba-tiba didaulat buat kasih persembahan pujian pakai bahasa Indonesia : p dadakan sekaleee ... so akhirnya saya maen piano dan ketiga temen saya nyanyi lagu "Kasih Pasti Lemah Lembut" dan "Siapakah Aku Ini Tuhan".

Guys, saya banyak dapet berkat lewat pemberkatan pernikahan mereka. Begitu sederhana, tapi begitu menyentuh. Sampe saya punya pikiran gila yang rasanya bakal ditolak mentah-mentah sama ortu saya, mau bikin pemberkatan nikah di rumah saya sendiri : p Well, di rumah saya ada tangga, ada piano. Buat duduk 20 orangan cukuplah. Wakakakak.

Saya juga belajar tentang arti pernikahan. Arti dari pernikahan tidak terletak pada gaun yang dikenakan, Hotel tempat resepsi, make up salon terkenal, Acara yang wah, makanan yang mewah, Even Organizer yang terampil ... arti dari pernikahan hanya dapat ditemukan di dalam Tuhan Yesus. Sinar lembut dari hati yang mengasihi Yesus, lebih cantik daripada make up hasil rancangan salon terkenal.

The Wedding Day

Ditulis oleh Grace Suryani
Jumat, 17 April 2009 15:36

Saya inget, kalau saya dateng ke pemberkatan di Indo, motivasi utama dandan, makan enak, hura-hura. Tapi orang-orang di sini, mereka ngga mikir baju, ngga mikir makan, mereka datang semata-mata untuk memberikan berkat, memberikan restu, mendoakan keluarga muda ini. Saya tidak menemukan tamu yang datang dengan gaun mewah, dandan salon, ataupun kado-kado berisi barang-barang wah. Mereka datang membawa doa dan hati yang tulus. Kado bisa rusak, bisa hilang, bisa tua, tapi doa mereka terus ada ...

Tidak terhitung berapa banyak resepsi pernikahan di Indo yang pernah saya hadiri ... biasanya yang saya inget itu dekorasinya, makananya, gaun pengantinnya ... baru kali ini saya datang, dan saya tidak menaruh perhatian pada itu semua. Yang saya ingat, justru kehangatan kasih Tuhan, keakraban antar jemaat, dan bagaimana baiknya Tuhan. Bagaimana baiknya dan menakjubkannya Tuhan yang mempertemukan dan mempersatukan kedua anak-Nya di dalam kasih-Nya. Bagaimana Tuhan menjawab doa sepasang orang tua sederhana dengan begitu berlimpah dan melebihi apa yang mereka bayangkan. Yang saya ingat, lagu-lagu pujian yang dinaikkan, kata-kata berkat yang diberikan, hadirat Tuhan yang manis yang melingkupi ruangan itu, ayat-ayat yang diucapkan.

Sebagai penutup, saya sertakan beberapa bagian lagu yang dinyanyikan *sorry guys ngga bisa semua, kalau semua tempatnya ngga cukup : D*

Jin Ri Gong Feng Hun Li Da yi (Hari Ini Berkumpul untuk Menghadiri Pernikahan)

Bai nian xie lao chang xian zhu guang
(100 tahun tumbuh bersama memancarkan sinar Tuhan)
shen ling jian kang, hou yi xian liang
(sehat baik tubuh maupun roh, anak cucu menjadi orang yang berguna)

you fu tong xiang, you nan tong dang
(bersama-sama menikmati kebahagiaan, bersama-sama menanggung
kesulitan)

zhong jiu yong yuan tong ju tian tang
(pada akhirnya bersama-sama menghuni surga)

The Wedding Day

Ditulis oleh Grace Suryani
Jumat, 17 April 2009 15:36

Wan Quan de Ai (Cinta yang sempurna)

Wan quan zi ai (cinta yang sempurna)
yuan chao guo shi ren suo xiang nian (jauh melebihi yang diimpikan oleh dunia)
wo men qian jing (kami dengan hikmat)
gui bai yu zhu zuo qian (berlutut di takhta Allah)
zhu suo pei he (Allah yang mempersatukan)
wei yuan qin qing wu gai bian (berjanji mencintai tidak berubah)
yong bu zhi xi (selama-lamanya tidak berhenti)
en ai chang ji xin jian (cinta sejati selalu teringat di dalam hati)

qiu ci xi le (semoga Tuhan menganugerahkan sukacita)
shi ta men sheng guo you huan (sehingga mereka menang melawan penderitaan)
qiu ci he ping (semoga Tuhan menganugerahkan damai sejahtera)
shi ta men sheng zhu fen zheng (sehingga mrk mengalahkan banyak pertentangan)
ci shi yi guo (dunia ini akan berlalu)
hai you xin shi ke yan wang (tapi di dalam iman menanti dunia baru)
xian ming yong jiu zhi ai (yang memancarkan cinta abadi)
bu mie shi sheng (dan hidup yang kekal)

China , 31 Desember 2005

Tuhan,

Kau terlalu sayang sama aku ... : D kasih karunia-Mu tidak pernah berubah. Kau memberi banyak berkat dan kejutan yang baru setiap pagi. Mengajari banyak hal, menunjukkan banyak hal, memegang tanganku, menuntun hidupku ...

Makasih untuk menunjukkan arti pernikahan yang sejati. I'll keep it in my heart.

The Wedding Day

Ditulis oleh Grace Suryani
Jumat, 17 April 2009 15:36

Ajari aku kayak shao ying, mengimpikan punya pernikahan yang menyenangkan Tuhan, memberkati banyak orang. Mengimpikan menikah dengan seseorang yang mencintai Tuhan. dan pada akhirnya bersyukur bukan karena 'akhirnya' menemukan the right one, tapi bersyukur karena aku punya kesempatan untuk makin mencintai dan memuliakan Tuhan lewat pernikahanku. and until that day come, until the rest of my life, izinkan aku menikmati hari-hariku dalam pelukan dan hangat kasih-Mu.